

**PENYULUHAN SWAMEDIKASI DISMENORE DI PANTI ASUHAN YATIM
PUTRI 'AISYIYAH KADIPIRO SURAKARTA****Khotimatul Khusna^{1*}, Rita Septiana², Bella Novella Dwi Utari³**¹⁻³ Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta

Email korespondensi: khotimatul.usahid@gmail.com

Disubmit: 22 Desember 2021

Diterima: 11 Januari 2022

Diterbitkan: 02 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5670>**ABSTRAK**

Dismenore adalah kondisi yang terjadi saat menstruasi dan dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan yang ditandai dengan nyeri atau rasa sakit di daerah perut atau panggul. Swamedikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter. Akan tetapi, pelaksanaan swamedikasi seringkali tidak dibersamai dengan pengetahuan yang baik. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar anak-anak Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Kadipiro dapat paham cara melakukan swamedikasi saat terjadi dismenore. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pemberian brosur tentang swamedikasi dismenore. Kegiatan pemberian edukasi penggunaan obat dalam swamedikasi dismenore ini mendapat antusias yang baik dari anak-anak panti. Anak-anak panti memperhatikan penjelasan tentang penerapan swamedikasi rasional pada penanganan dismenore. Keberhasilan pemberian edukasi dapat dilihat dari kemampuan anak-anak panti dalam menjelaskan kembali informasi yang telah diterima tentang swamedikasi, dismenore, macam obat dan penggunaan obat secara rasional. Jadi, dapat disimpulkan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik. Anak-anak panti paham penjelasan tentang dismenore serta paham cara memilih obat dan menggunakan obat saat terjadi dismenore. Saat nyeri haid datang, anak-anak panti memahami langkah yang benar dalam menanganinya.

Kata Kunci: Penyuluhan, Swamedikasi, Dismenore, Panti, Aisyiyah**ABSTRACT**

Dysmenorrhea is a condition that occurs during menstruation and can interfere with activities and requires treatment which is characterized by pain or tenderness in the abdominal or pelvic area. Self-medication is one of the efforts made by a person in treating the symptoms of a disease or disease without first consulting a doctor. However, self-medication is not often carried out with good knowledge. The purpose of this community service is so that the children of the Aisyiyah Kadipiro Orphanage Orphanage can understand how to do self-medication when dysmenorrhea occurs. The method used in this service is counseling with and presenting brochures about dysmenorrhea self-medication. The activity of providing education on the use of drugs in self-medication for dysmenorrhea received good enthusiasm from the children's home. The orphanage children pay attention to the explanation about the application of rational self-medication in the treatment of dysmenorrhea. The success of

providing education can be seen from the ability of the orphanage children to re-explain the information that has been received about self-medication, dysmenorrhea, types of drugs and rational use of drugs. So, it can be said that this community service has been carried out well. The orphanage children explained about dysmenorrhea and understood how to take medicine and use drugs when dysmenorrhea occurred. When menstrual pain comes, children understand the correct steps to deal with it.

Keywords: *Counseling, Self-medication, Dysmenorrhea, orphanage, Aisyiyah*

1. PENDAHULUAN

Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kota Surakarta mempunyai banyak amal usaha, salah satunya adalah Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Kadipiro (Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Surakarta(PDA), 2016). Panti Asuhan yang mulai beroperasi sejak 25 Desember tahun 1996 ini menaungi anak yatim, yatim-piatu dan dhu'afa baik dalam maupun luar panti. Panti asuhan ini terletak di JalanTulang Bawang Utara No. 41 Sukomulyo, RT 06/RW IV Kadipiro, Surakarta. Ibu Hj. Oem Rochimah, BA dan kawan-kawan merupakan pendiri panti asuhan ini. Saat ini Amal usaha ini mengayomi sekitar 40 anak dari beberapa daerah (Sukasni, 2019). Anak yang tinggal di panti ini terdiri dari berbagai usia, jenjang pendidikan, dan latar belakang keluarga. Sebagian anak di bawah asuhan Panti Asuhan sudah mengalami haid. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Umumnya, remaja mengalami *menarche* pada usia 12 sampai 16 tahun. Periode ini membawa beberapa perubahan diantaranya fisik, perilaku, dan psikologi. Wanita biasanya pertama kali mengalami menstruasi normal setiap 22-35 hari dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari (Kusmiran, 2011). Nyeri haid menjadi salah satu keluhan yang dialami beberapa anak di panti.

Nyeri perut terjadi saat menstruasi disebut dismenore. Dismenore adalah kondisi yang terjadi saat menstruasi dan dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan yang ditandai dengan nyeri atau rasa sakit di darah perut atau panggul (Judha et al., 2012). Salah satu langkah untuk mengobati nyeri dismenore adalah pemberian terapi farmakologis dan terapi non-farmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat analgesik golongan *non steroid anti inflammatory drugs* (NSAID) dan terapi non-farmakologis dapat menggunakan kompres hangat dan aromaterapi. Terapi non-farmakologis dan terapi farmakologis memiliki efektivitas dalam mengurangi nyeri haid sehingga terapi komplementer kompres hangat dan aromaterapi dapat menjadi alternatif terapi non-obat untuk mengurangi nyeri haid (Sari et al., 2013).

Swamedikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter (Pratiwi et al., 2014). Akan tetapi, pelaksanaan swamedikasi seringkali tidak dibersamai dengan pengetahuan yang baik. Mitra di Panti Asuhan ini juga begitu, mitra belum memahami betul cara memilih obat yang benar dalam mengatasi dismenore. Langkah yang akan diambil pada pengabdian masyarakat ini adalah pemberian penyuluhan tentang swamedikasi pada dismenore agar mitra memahami swamedikasi yang benar sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan penyalahgunaan obat. Hasil penelitian menunjukkan penyuluhan tentang dismenore memiliki

pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku penanganan dismenore pada siswi SMA (Utami, 2012). Penggunaan brosur pada penyuluhan ini karena brosur merupakan sumber belajar berbahan cetak yang memuat penjelasan singkat tentang informasi tertentu, bentuknya sederhana dan praktis (Kurniawan, 2014). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Kadapiro dapat memahami cara melakukan swamedikasi saat terjadi dismenore.

2. MASALAH

Pemahaman yang kurang terkait dismenore dan penggunaan obat menjadi permasalahan di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Kadapiro. Saat nyeri haid datang, anak di panti tidak mengetahui langkah yang benar dalam menanganinya. Anak-anak di panti kurang mengetahui cara memilih obat untuk mengatasi dismenore dan mereka ingin mencari kejelasan terkait pemilihan obat dan penggunaan obat yang benar untuk mengatasi dismenore.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. METODE

Metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan adalah ceramah dan diskusi. Mitra pada kegiatan ini adalah Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kadapiro. Partisipasi mitra dalam pengabdian ini adalah menyediakan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan serta menghadirkan anggota mitra saat kegiatan. Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini.

a. Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah melakukan observasi ke lokasi dan proses perijinan ke Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Kadapiro. Pada tahap ini juga dilakukan studi literatur dan pencetakan brosur. Koordinasi teknik pelaksanaan penyuluhan dilakukan antara tim dengan pihak panti.

b. Tahap pelaksanaan

Pada kegiatan ini, anak-anak panti akan mendapat brosur. Brosur tersebut berisi tentang pengertian, penyebab, faktor resiko, dan akibat dismenore. Selain itu, informasi singkat tentang swamedikasi dan macam

obat swamedikasi juga tercantum pada brosur. Kriteria swamedikasi rasional dan penanganan swamedikasi dismenore tertulis juga pada brosur. Brosur dibagikan kepada semua anak panti yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Pemberian penjelasan lebih lengkap dilakukan setelah semua peserta mendapat brosur.

c. Tahap Evaluasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini, maka diadakan evaluasi dengan meminta anak-anak panti peserta kegiatan untuk menjelaskan kembali informasi yang telah didapat. Selain itu, anak panti diminta menjawab kasus dismenore sebagai simulasi penerapan penanganan dismenore.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Swamedikasi Dismenore pada Masyarakat di Kecamatan Sukodono Sragen” menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah masyarakat mendapat edukasi (Pangesti et al., 2021). Oleh karena itu, penyuluhan menjadi langkah yang diambil dalam pengatasan permasalahan pada mitra. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mitra dalam melakukan swamedikasi untuk mengatasi dismenore pada anak-anak panti, sehingga dapat menggunakan obat secara rasional.

Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah brosur dan contoh obat. Brosur memuat informasi mencakup semua materi antara lain definisi dismenore, penyebab terjadinya dismenore, faktor resiko dismenore, akibat terjadinya dismenore, definisi swamedikas, macam obat, swamedikasi rasional, dan penanganan dengan swamedikasi. Obat yang dijadikan media dalam kegiatan ini adalah berbagai macam obat berdasarkan logo obat.

Kegiatan yang dilaksanakan pada 3 April 2021 ini terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, pemberian materi penyuluhan, diskusi, dan penutup. Perwakilan dari mitra membuka kegiatan, dilanjutkan perkenalan tim pengabdian yang terdiri dari ketua dan 2 anggota. Brosur dibagikan terlebih dahulu kepada semua peserta, setelah itu masuk sesi pemberian materi. Masing-masing peserta mendapat 1 brosur agar semua peserta dapat menyimak ulasan materi dengan baik. Peserta yang hadir berjumlah 23 anak. Sebagian besar peserta yang mengikuti penyuluhan ini sudah mengalami menstruasi.



Gambar 2. Situasi Penyuluhan bersama mitra

Pemberian materi dimulai dengan penjelasan tentang dismenore. Setelah itu, penjelasan penyebab dan faktor resiko dari dismenore. Akibat yang dapat terjadi saat dismenore juga dijelaskan pada sesi ini. Hal ini dimaksudkan agar peserta memahami dengan benar keadaan seperti apa yang dinamakan dismenore. Peserta juga dapat memahami cara meminimalkan terjadinya dismenore serta alasan memberi perhatian khusus saat merasakan dismenore. Materi selanjutnya tentang swamedikasi. Penjelasan yang diberikan antara lain definisi swamedikasi, macam golongan obat, swamedikasi rasional, dan cara mengatasi dismenore. Peserta diharapkan menjadi lebih paham istilah swamedikasi dan bagaimana cara menerapkan swamedikasi dengan benar. Pemahaman tepat tentang swamedikasi dapat membawa keyakinan diri pada peserta saat melakukan pengobatan diri sendiri ketika mengalami dismenore. Kecenderungan menyimpan obat sebagai penjagaan saat sakit, juga membuat pentingnya pengetahuan swamedikasi rasional. Peserta menjadi paham obat apa yang aman digunakan. Pembagian obat berdasarkan golongan juga penting untuk diketahui oleh peserta. Peserta dapat membedakan obat dengan melihat logo yang ada di kemasan obat. Obat yang dapat dibeli bebas adalah obat dengan logo hijau dan logo biru, sedangkan logo merah bertuliskan K hanya bisa didapat menggunakan resep. Obat berlogo merah bertuliskan K yang bisa diberikan tanpa resep dokter adalah obat yang termasuk dalam daftar Obat Wajib Apotek (OWA) (Badan POM RI, 2014). Peserta dapat berkonsultasi dengan apoteker yang ada di apotek terkait obat apa saja yang masuk dalam daftar OWA.



Gambar 2. Pengenalan Produk Obat Swamedikasi

Pemahaman swamedikasi rasional juga dijelaskan pada kegiatan ini. Materi yang disampaikan terkait swamedikasi rasional antara lain kriteria dari swamedikasi rasional. Pemberian materi ini perlu disampaikan agar peserta dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperhatikan dalam memilih obat. Ketidakhahaman dapat mengakibatkan terjadi kesalahan dalam pemilihan obat dan tujuan terapi tidak tercapai. Pada sesi ini juga ditekankan untuk tidak sembarangan dalam memilih obat. Kejelasan tentang obat dapat ditanyakan pada apoteker yang dapat di temui di fasilitas-fasilitas kesehatan terdekat.

Cara penerapan swamedikasi rasional disampaikan sebelum lanjut ke sesi diskusi. Pada sesi ini dijelaskan tentang apa saja yang harus dilakukan saat terjadi dismenore antara lain upaya penanganan yang dapat dilakukan di rumah, apa saja yang dapat dikonsumsi saat dismenore, dan obat apa yang tepat untuk mengatasi dismenore.

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Respon peserta dalam sesi ini cukup baik. Beberapa pertanyaan disampaikan oleh peserta kepada pemateri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menggambarkan keingintahuan peserta mengenai menstruasi, dismenore, dan penggunaan obat dalam swamedikasi dismenore yang baik dan benar. Beberapa pertanyaan tersebut antara lain tentang pola hidup sehat saat menstruasi, hubungan dismenore dengan kesehatan rahim, obat dismenore untuk penderita maag, penggunaan herbal saat dismenore. Pada sesi ini dijelaskan juga cara mencari informasi tentang obat lewat internet yang benar.

Peningkatan pengetahuan tentang swamedikasi dismenore setelah anak-anak panti mendapat edukasi, diharapkan dapat memberikan solusi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan rasionalitas penggunaan obat saat mengalami dismenore.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penyuluhan Swamedikasi Dismenore di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Kadipiro Surakarta berjalan dengan baik. Anak-anak panti paham penjelasan tentang dismenore serta paham cara memilih obat dan menggunakan obat saat terjadi dismenore. Saat nyeri haid datang, anak-anak panti memahami langkah yang benar dalam menanganinya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM RI. (2014). *Buku Informatarium Obat Nasional Indonesia*. <http://pionas.pom.go.id/ioni/pedoman-umum>
- Judha, M., Sudarti, & Fauziah, A. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Nuha Medika.
- Kurniawan, A. (2014). *Pengembangan Brosur sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPS SMP Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika. Salemba Medika.
- Pangesti, K. A. Y., Khusna, K., & Septiana, R. (2021). Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Swamedikasi Dismenore pada Masyarakat di Kecamatan Sukodono Sragen. *Universitas Sahid Surakarta*.
- Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Surakarta(PDA). (2016). *Amal Usaha 'Aisyiyah*.
- Pratiwi, P. N., Liza, P., & Gusti, N. A. I. (2014). Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral pada Etnis Thionghoadi Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 1(2), 36-40.
- Sari, W. P., Ligita, T., & Nurfianti, A. (2013). Efektivitas Terapi Farmakologis dan Non-Farmakologis terhadap Nyeri Haid (Dismenore) pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Pemangkat. *Universitas Tanjungpura*.
- Sukasni. (2019). Profil PAYPA II Kadipiro Banjarsari Surakarta. *PDA Surakarta*. <http://kota-surakarta.aisyiyah.or.id/id/berita/profile-ppaypa-ii-kadipiro-banjarsari-surakarta.html>
- Utami, P. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Dismenore terhadap Pengetahuan dan Perilaku Penanganan Dismenore pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.